

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan tahunan (annual report). Penelitian ini menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan menyajikan beragam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan.

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang merancang, mengembangkan, memproduksi dan menjual kendaraan bermotor. Berikut adalah profil singkat perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022 yang merupakan data dari sampel penelitian ini:

##### **1. PT. Astra International Tbk**

PT Astra International Tbk (Astra) merupakan salah satu konglomerat terdiversifikasi terbesar di Indonesia. Perusahaan induk investasi ini sering dianggap sebagai barometer perekonomian Indonesia karena kehadirannya di berbagai sektor. Astra menunjukkan pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan setelah Indonesia dilanda krisis keuangan Asia di akhir 1990-an. Krisis yang parah ini memaksa Astra untuk merestrukturisasi dan mereorganisasi model bisnisnya

(termasuk pengambil-alihan oleh Jardine Matheson Group yang berbasis di Hong Kong pada tahun 1999 melalui anak perusahaan Jardine Cycle & Carriage Ltd).

Astra memiliki sejarah dan budaya perusahaan yang kuat dengan filosofi Catur Dharma yang telah diwariskan oleh pendiri Perseroan. Dengan berjalannya waktu dan perkembangan Perseroan menjadi salah satu grup usaha nasional terbesar di tanah air, nilai-nilai luhur tersebut terus berfungsi sebagai perekat ikatan pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra, dengan didukung Sistem Manajemen Astra yang unik untuk meraih pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang.

Penerapan budaya korporasi Perseroan berdasarkan nilai-nilai Catur Dharma, pada dasarnya menuntut komitmen, integritas, dedikasi dan kompetensi yang unggul. Dengan demikian, setiap Insan Astra akan mampu memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen, kerja sama yang erat dan sikap menghargai setiap individu serta pencapaian kinerja terbaik. Sosialisasi dan internalisasi budaya perusahaan dimulai sejak pertama kali karyawan bergabung dengan Astra melalui program orientasi karyawan, sedangkan implementasinya di seluruh jenjang organisasi terus dievaluasi dan ditingkatkan secara berkesinambungan. Melalui kesetaraan sikap dan perilaku berdasarkan Catur Dharma, diharapkan akan mewujudkan masing-masing individu dan Astra untuk menjadi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Astra memenangkan berbagai penghargaan perusahaan, baik nasional maupun internasional dalam beberapa tahun terakhir dan menetapkan tujuan ambisiusnya,

yaitu membangun nama merek global sebagai kebanggaan Indonesia pada tahun 2020.

## 2. PT. Astra Otoparts Tbk

Astra Otoparts merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Astra Otoparts telah melakukan perubahan nama perusahaan selama beberapa kali yang dimulai pada tahun 1977 PT Alfa Delta Motor berubah nama menjadi PT Pacific Western dan berubah menjadi PT Astra Otoparts pada tahun 1997. Astra membeli saham PT Summa Surya di PT Menara Alam Teknik. Astra mengambil alih seluruh saham PT Menara Alam Teknik, dan merubah nama PT Menara Alam Teknik menjadi PT Menara Alam Pradipta. Pada tahun 1998 PT Astra Otoparts menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), dengan kode transaksi AUTO.

Sejak 1998 juga telah mengembangkan jaringan total komponen otomotif modern yang pertama di Indonesia jaringan dibangun sendiri dan konsep bisnis waralaba dengan berfokus pada penjualan dan penyediaan *Fast moving parts*, *quick service*, dan *related service*. Selain mengembangkan bisnis manufaktur dan perdagangan perseroan turut melakukan peningkatan kinerja di bidang engineering. Sejak 2006 perseroan telah mengembangkan unit bisnis *winteq* sebagai *in - house engineering* unit yang mampu memenuhi kebutuhan group perseroan dalam rangka meningkatkan kinerja proses manufaktur engineering dan desain otomasi. Kini divisi *Winteq* telah mampu merancang membuat dan

mengekspor mesin produksi untuk industri komponen otomotif. unit bisnis lainnya yaitu ada *EDC* yang didirikan pada 2012 dengan berfokus pada riset pengembangan produk bisnis ini berlokasi secara sinergis dan intergrasi guna menjadi penggerak utama transformasi perseroan dari pelaku proses based menjadi pemasok yang mampu mengembangkan produk sendiri dengan biaya efisien dan kompetitif agar mampu mendukung program lokalisasi komponen otomotif nasional.

Dari tahun ke tahun, persaraan berhasil menjalankan dan mengembangkan usahanya yang terintegrasi secara baik dengan langkah dan strategi yang tepat. upaya ini tampak melalui kinerja operasional dan finansial yang sehat dan stabil serta posisi pasar yang semakin kuat, khususnya di pasar pabrikan otomotif dan pasar suku cadang pengganti dalam negeri kemampuan perseroan dalam keseimbangan proses bisnisnya semakin mewujudkan kondisi pertumbuhan yang berkelanjutan dan pada akhirnya membawa perseroan menjadi salah satu perusahaan pemasok komponen otomotif kelas dunia.

### 3. PT. Mitra Pinasthika Tbk

PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (Perseroan) semula didirikan pada tahun 1987 dan kemudian memulai kegiatan usaha di bidang distribusi sepeda motor secara ritel. Sejak didirikan pada tahun 1987, Perseroan belum pernah melakukan perubahan nama dan tetap mempertahankan nama tersebut sampai sekarang. Perseroan terus melakukan pengembangan usaha untuk mempertahankan eksistensi dengan merambah berbagai bidang, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak dan Entitas Asosiasi, seperti distribusi dan

penjualan ritel sepeda motor dengan merek Honda, penjualan suku cadang motor, penjualan mobil bekas, penyewaan kendaraan dan jasa pengendara, lelang, penyediaan asuransi umum, aktivitas pembiayaan, hingga jasa dealership penjualan mobil dengan online atau platform digital serta kegiatankegiatan pendukungnya. Sejalan dengan perkembangan usaha serta dalam rangka memperkuat permodalan yang diperlukan, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham di Bursa Efek Indonesia pada 20 Mei 2013 dengan kode saham “MPMX”. Perseroan berhasil memperoleh dana sebesar Rp1.455.000.000.000 yang kemudian digunakan untuk menjalankan berbagai ekspansi bisnis serta langkah-langkah strategis. Hal ini berguna untuk mempertahankan eksistensi Perseroan dan menjadi pemenang dalam persaingan industri serta memberikan nilai tambah secara berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

Perseroan telah bertransformasi dari perusahaan distributorsepeda motor menjadi suatu korporasi besar dan memiliki reputasi sebagai perusahaan smart mobility dalam industri konsumen otomotif, yang merupakan bukti nyata dari implementasi langkah - langkah strategis yang telah dijalankan Perseroan selama lebih dari 3 dekade untuk pengembangan Grup MPM. Langkah-langkah strategis tersebut antara lain memusatkan bisnis distribusi sepeda motor di bawah PT Mitra Pinasthika Mulia mendirikan sejumlah badan usaha baru yang bergerak di bidang penyediaan produk-produk asuransi kerugian (non-jiwa), yaitu PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, di bidang distribusi cadang dan pelumas, yaitu PT Putra Mustika Prima, dan di bidang usaha penjualan mobil yang berbasis teknologi

informasi, yaitu PT Armada Maha Karya; melakukan akuisisi atas PT Mitra Pinasthika Mustika Rent yang bergerak di bidang penyewaan mobil yang kemudian berkembang meliputi bidang usaha penunjang dari bisnis penyewaan mobil, yaitu: jasa lelang, penjualan mobil bekas, dan layanan jasa alih daya; serta melakukan akuisisi atas 2 badan usaha yang bergerak di bidang pembiayaan, yaitu PT Sasana Artha Finance dan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance, yang kemudian melakukan penggabungan atas kedua badan usaha tersebut pada tahun 2014 menjadi PT Mitra Pinasthika Mustika Finance, dimana PT Mitra Pinasthika Mustika Finance kemudian merubah nama menjadi PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia.

Perseroan telah melakukan sejumlah divestasi saham, yaitu saham-saham milik Perseroan dalam PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia (dahulu PT Sasana Artha Finance yang telah menggabungkan diri dengan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance) kepada JACCS Co. Ltd., yang dilakukan pada tahun 2012 sebanyak 40,0% dan kemudian pada tahun 2017 sebanyak 20,0%, serta di tahun 2018 melakukan divestasi sejumlah 100,0% saham Grup MPM dalam PT Federal Karyatama kepada Grup ExxonMobil.

#### 4. PT. Indomobil sukses International Tbk

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (Perseroan) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Indomulti

Inti Industri Tbk. dan berubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Perseroan berkantor pusat di Wisma Indomobil I, Lantai 6, Jln. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta Timur – 13330. Bidang usaha utama Perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya.

Semua produk dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan standar kualitas yang dijamin oleh perusahaan prinsipal serta didukung oleh layanan purna jual yang prima melalui jaringan 3S (Sales, Service, dan Spare parts) yang tersebar di seluruh Indonesia. Perseroan melalui anak-anak perusahaannya memegang merek-merek terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Bandit, Datsun, HIAB, Hino, John Deere, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault Trucks, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo Bus, Volvo Construction Equipment, dan Volvo Trucks. Produk-produk yang ditawarkan meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat. Sinergi dari seluruh karyawan yang tersebar di seluruh anak perusahaannya di Indonesia telah mampu mengantarkan Perseroan menjadi salah satu perusahaan di bidang otomotif yang terkemuka. Perseroan berupaya secara terus-menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan para karyawannya serta pemahaman nilai-nilai yang baik yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap perseroan melalui program pelatihan, dalam bentuk

program konseling, pelatihan, seminar, dan praktek kerja lapangan (on the job training). Pengembangan kompetensi dan jenjang karier telah menjadi salah satu prioritas kegiatan Perseroan dan telah dikemas dalam suatu sistem yang dievaluasi secara terus-menerus.

#### 5. PT. Gajah Tunggal Tbk

Gajah Tunggal Tbk didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan Niaga dengan bantuan teknik dari yakohoma rubber company Jepang mengakuisisi GT petrom industri sebuah produsen kain ban dan benang nilon persetujuan bantuan teknik ditandatangani dengan induknya rubber kepada Jepang untuk produksi ban sepeda motor pada tahun 1990 PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya perusahaan melalui produksi secara komersial dan Radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Perusahaan buat perjanjian produksi dengan Nokia tirez Group sebuah perusahaan manufaktur bank terkemuka yang berbasis di Finlandia untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang termasuk ban untuk musim dingin untuk pasar di luar Indonesia selesainya merekloperasi perusahaan dengan terlaksananya dekonsiliasi laporan keuangan perusahaan dengan PT GTvPetrochembl industri dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC dan sbr diinvestasi saham langgeng Banjar Pratama yang merupakan produsen kawat baja dimulainya perjanjian optik dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan produksi ban untuk Michelin untuk pasar ekspor peluncuran gerai-gerai tirai Zone. Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan ' Best Managed Company in Indonesia' dari mqqazine.



Perusahaan menerima penghargaan primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia. Peluncuran champiro Eco, Bank Indonesia pertama yang ramah lingkungan oleh menteri perdagangan Ibu Mari Pangestu titik penjualan konsolidasi perusahaan merampok satu miliar dolar AS. Singkatnya pada tanggal 26 Februari 2021 perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi baru sebesar rp1.325.000 yang dipergunakan untuk melunasi senior security facilities due 2022.

6. PT. Indospring Tbk

PT Indospring Tbk (Perseroan) adalah sebuah perusahaan industri yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Didirikan pada 5 Mei 1978, memulai produksi, operasi dan pemasaran pegas daun pada bulan Januari 1979 dan pegas keong pada bulan Oktober 1988. Pada bulan Agustus 1990 Perseroan memasuki pasar modal dengan mencatatkan 15.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Tahun 1993 saham bonus sejumlah 22.500.000 lembar dibagikan Perseroan dengan rasio 2 lembar saham lama mendapatkan 3 lembar saham bonus dengan nominal sama yaitu Rp 1.000,- per lembar. Pada tanggal 10 Mei 1997, PT. Indospring Tbk telah mengadakan Perjanjian Bantuan Teknik dan Lisensi Murata Spring Co. Ltd., Jepang khusus untuk produksi valve spring. Dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001:1994 sejak bulan Februari 1995, ISO 9002:1994 dan QS 9001:1998 sejak bulan Desember 1999, ISO 9001:2008 bulan Juni 2010 dari Lloyd's Register Quality Assurance, BS OHSAS 18001:2007 pada

bulan April 2013, ISO 14001:2015 bulan April 2018, ISO/TS 16949:2009 bulan April 2012 di upgrade menjadi IATF 16949:2016 pada bulan April 2018 serta ISO/TS 22163:2017 bulan Desember 2019 dari TUV SUD, komitmen Perseroan untuk meningkatkan mutu produktivitas secara konsisten.

Lebih dari 45 tahun, PT. Indospring, Tbk terus tumbuh berdasarkan peluang bisnis permintaan dunia dan menjadi produsen terbesar di Asia Tenggara. Anak perusahaan Grup Indoprima yang terdiri dari produsen suku cadang otomotif, seperti pegas otomotif, wiring harness, kabel baterai, saklar kombinasi, saklar pengapian, kampas rem, permukaan kopling dan lain-lain. Perusahaan juga memasok suku cadang ke industri perkeretaapian. Indoprima Gemilang juga memiliki jaringan distribusi baik untuk pasar domestik maupun internasional. Anak perusahaan Grup Indoprima yang menjalankan bisnisnya sebagai perusahaan real estat yang terintegrasi dan terdiversifikasi dengan fokus utama mengembangkan hotel gaya hidup, resor, perumahan, dan proyek komunitas terencana di Indonesia.

#### 7. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Merupakan Perusahaan publik yang bergerak didalam Industri manufaktur suku cadang kendaraan bermotor, yang didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 berdasarkan akta Notaris Misahardi Wilamarta, dengan nomor pengesahan Surat Keputusan No.C2 302.H.T.01.01-TH.84. diumumkan dalam lembaran berita Negara nomor 82. Pada tanggal 27 Juni 2001 dengan nomor akta 137 dari notaris Misahardi Wilamarta, SH. Perusahaan mengalami perubahan diantaranya perubahan nama Perseroan menjadi PT Multi

Prima Sejahtera Tbk. Dengan nomor pengesahan Surat Keputusan No.C-02583 HT.01.04.TH.2001 per tanggal 28 Juni 2001 diumumkan dalam lembaran berita Negara nomor 8217, dengan tambahan nomor 100 per tanggal 14 Desember 2001.

Kegiatan utama Perseroan memproduksi dan mendistribusi, dan menjual “busi” dengan merek dagang “Champion”, lisensi yang berasal dari Federal Mogul Ignition LLC. Amerika Serikat dengan wilayah pemasaran di seluruh Indonesia. Pada tahun 1990 merupakan awal bagi Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana di Bursa sejumlah 1.250.000 lembar saham, dengan nilai nominal Rp 1.000.-. Pada tahun 1991 Perseroan kembali menerbitkan lembar saham baru sebanyak 6.375.000 lembar saham, dengan harga nominal yang sama dengan harga per saham di awal Penerbitan. Hingga pada saat itu tercatat Perseroan telah menerbitkan 7.625.000 lembar saham. Pada tahun 1996, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split), dengan rasio 1:2 (satu banding dua) dengan nilai nominal sebelumnya Rp 1.000.- per lembar saham, menjadi Rp 500.- per lembar saham, jumlah saham pada saat itu sebanyak 15.250.000 lembar saham. Pada tahun 2000 Perseroan kembali menerbitkan sebanyak 6.000.000 lembar saham. Dengan nilai nominal Rp 500.- per lembar saham, jumlah saham pada saat itu sebanyak 21.250.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tahun 2017, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split), dengan rasio 1:5 (satu banding lima) dengan nilai nominal sebelumnya Rp 500.- per lembar saham, menjadi Rp 100.- per lembar saham, jumlah saham sebelumnya sebanyak 21.250.000 lembar saham menjadi 106.250.000 lembar saham. Pada tahun 2019, Perseroan kembali melakukan

pemecahan nilai nominal saham (stock split), dengan rasio 1:4 (satu banding empat) dengan nilai nominal sebelumnya Rp 100.- per lembar saham, menjadi Rp 25.- per lembar saham, jumlah saham sebelumnya sebanyak 106.250.000 lembar saham menjadi 425.000.000 lembar saham hingga saat ini

8. PT. Garuda Metalindo Tbk

Beroperasi selama lebih dari 35 tahun sejak tahun 1966, Garuda Metalindo berawal dari sebuah workshop home industry sederhana yang memproduksi suku cadang untuk becak di Indonesia. Pada tahun 1982 , semua operasional resmi dijalankan sebagai PT Garuda Metalindo dan Perseroan mulai memproduksi berbagai fastener untuk kebutuhan industri umum. Melihat kebutuhan akan komponen lokal, Garuda Metalindo melakukan diversifikasi produksi dengan memproduksi komponen otomotif untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Tahun 1989, Garuda Metalindo mulai memproduksi mur dan baut untuk produsen perakitan sepeda motor dan dilanjut untuk produsen perakitan mobil pada tahun 1992. Pada tahun 2015, Perseroan mencapai tonggak sejarah penting dengan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia sebagai PT Garuda Metalindo Tbk (IDX: BOLT). Di tahun 2017, Perseroan mengakuisisi perusahaan pengolah kawat baja dan baja batangan, PT Mega Pratama Ferindo (MPF), untuk memperkuat posisinya dengan mengintegrasikan proses upstream.

9. PT. Bintraco Dharma Tbk

Didirikan di Semarang pada tanggal 1 Juni 1969 dengan nama PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma atau disingkat PT Bintraco Dharma, dan hingga saat ini telah tumbuh menjadi holding company bagi beberapa entitas anak.

Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar titik perubahan terakhir anggaran dasar dinyatakan dalam akta pernyataan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa PT Industri dan Perdagangan Bintaro Dharma Tbk disingkat menjadi PT Bintaro Dharma Tbk Nomor 61 tanggal 17 Juli 2020 dibuat dihadapan notaris malah Mukti SH. LLM notaris di Jakarta. Melalui entitas anak usahanya, perseroan merupakan salah satu pendiri dealer Toyota di Indonesia dengan area penjualan di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan usaha utama perseroan dan entitas anak di bidang-bidang yang ada merupakan suatu usaha yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen kendaraan bermotor yang semakin lama semakin beragam sejak berdirinya hingga saat ini perceraian tidak pernah mengganti nama perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2020 perseroan tidak memiliki pemegang saham pengendali namun memegang saham mayoritas adalah PT trimegah sekuritas Indonesia Tbk. Saat ini perseroan telah berkembang menjadi perusahaan induk bagi 26 entitas dengan bidang usaha jasa perdagangan, perbaikan, industri, properti, dan distribusi suku cadang jasa perbaikan kendaraan dan jasa parfum digital e-commerce kini telah memiliki 2410 orang karyawan yang terdiri dari beragam Latar belakang pendidikan keahlian jumlah ini diperkirakan langsung bergerak dinamis mengurangi dinamika bidang usaha terfokus yang kini dijalankan.

10. PT. Prima Alloy Steel Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 20 Pebruari 1984 berlokasi di Jl. Muncul No. 1 Gedangan - Sidoarjo, Jawa Timur. Perseroan bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang

umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels. Perseroan mulai produksi komersial tahun 1986 dengan kapasitas awal 6.000 unit perbulan. Perseroan telah memenuhi standard kualitas internasional serta mendapatkan sertifikat JWL VIA (Japan Wheel License - Japan Vehicle Inspection Association) sejak 1987. Sehingga pada tahun 1987 Perseroan telah berhasil menembus pasar ekspor ke beberapa negara. Pada tahun 1990, Perseroan melakukan penawaran saham perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang kemudian diikuti dengan meningkatkan kapasitas produksi serta memperbanyak varian produk.

#### 11. PT. Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk (Perseroan) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976. Pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Andhi Chandra Automotive Products (ACAP). Selanjutnya pada tahun 1995, Perseroan juga melakukan kegiatan investasi pada PT Panata Jaya Mandiri, suatu perusahaan patungan (joint venture) bersama Donaldson Company Inc, USA. Pada tahun 1996, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) agar publik dapat ikut berpartisipasi memiliki saham Perseroan tersebut. Pada tahun 2000, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan penawaran umum obligasi dengan jumlah nominal Rp100 Miliar, yang telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Juli 2000 dan obligasi tersebut telah memperoleh peringkat “idA” (stable outlook) berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Pada tahun 2000, ACAP melakukan penawaran perdana

sebagian sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta. Untuk terus mendukung rencana pengembangan Perseroan, maka pada akhir tahun 2000 Perseroan telah mendirikan dan meresmikan Training Center, sebuah fasilitas pengembangan sumber daya manusia untuk mencetak tenaga teknis dan manajemen yang handal.

Pada tahun 2001, Perseroan mulai mengoperasikan fasilitas produksi baru untuk produk filter di Curug, Tangerang. Pada tahun 2004, Perseroan memperluas gudang penyimpanan yang baru menjadi seluas 10.000 m<sup>2</sup> di daerah Tangerang, Banten. Pada tahun 2005, Perseroan telah melunasi seluruh hutang obligasinya, dimana sebelum pelunasan hutang obligasi tersebut, yaitu pada bulan April 2005, Pefindo, telah meningkatkan peringkat efek obligasi Perseroan tersebut dari “IDA” menjadi “IDA+”. Pada tahun 2005, Perseroan melakukan kegiatan investasi dengan mengambil bagian atas modal ditempatkan dalam pendirian PT International Steel Indonesia (ISI), suatu perusahaan patungan (joint venture) bersama Daewoo International Corporation, Korea yang bergerak dalam industri pemrosesan besi baja. Pada tahun 2006, sebagai bagian dari upaya yang berkesinambungan dan dalam rangka meningkatkan nilai bagi para pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi “Perseroan dan ACAP” memutuskan untuk menggabungkan ACAP dan Perseroan dalam satu perusahaan, yaitu PT Selamat Sempurna Tbk (Perusahaan Hasil Penggabungan). Pada tahun 2009, berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham POSCO (Korea), pihak ketiga, membeli 65% dari modal disetor dan ditempatkan dari para pemegang saham ISI, termasuk pemilikan saham Perseroan di ISI sebesar 25%, sehingga komposisi pemegang saham ISI

yang baru menjadi POSCO, Daewoo International Corporation dan Perseroan. Selanjutnya ISI berganti nama menjadi PT POSCO Indonesia Jakarta Processing Centre (POSCO-IJPC). Pada tahun 2010, Perseroan menerbitkan Obligasi Selamat Sempurna II Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap yang memperoleh peringkat “idAA-” dari Pefindo.

#### 4.2 Hasil Penelitian

Adapun data yang akan dideskripsikan adalah data perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2), perputaran kas (X3) dan *Return On Assets* (Y) dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022.

Menurut Pernamawati, 2018, hal. 176) Piutang merupakan salah satu modal kerja yang berputar, perputaran piutang bisa dilihat pada saat kas dikeluarkan untuk memperoleh persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit, sehingga menimbulkan piutang dan piutang berubah kembali menjadi kas saat piutang dibayar pelunasan dari pelanggan. Semakin cepat perusahaan mendapatkan laba dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas juga ikut meningkat Berikut dibawah ini adalah perhitungan perputaran piutang:

|   |
|---|
| $\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$ |
|---|

Sumber: (Hery, 2015, hal. 549)



Tabel 4. 1 Data Perputaran Piutang Pada Perusahaan Otomotif

| NO | KODE PERUSAHAAN | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  |
|----|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1  | ASII            | 8.46  | 7.83  | 7.55  | 12.02 | 11.76 |
| 2  | AUTO            | 7.96  | 7.80  | 7.20  | 7.49  | 7.99  |
| 3  | MPMX            | 19.71 | 26.25 | 27.23 | 49.80 | 52.50 |
| 4  | IMAS            | 7.81  | 8.57  | 7.87  | 9.67  | 9.53  |
| 5  | GJTL            | 5.11  | 4.59  | 3.74  | 4.55  | 8.68  |
| 6  | INDS            | 6.07  | 5.51  | 5.24  | 9.99  | 6.05  |
| 7  | LPIN            | 4.00  | 3.75  | 3.99  | 4.18  | 4.46  |
| 8  | BOLT            | 6.89  | 6.55  | 4.93  | 6.87  | 6.03  |
| 9  | CARS            | 14.38 | 12.69 | 6.92  | 11.15 | 15.04 |
| 10 | PRAS            | 6.85  | 3.34  | 2.77  | 2.79  | 2.00  |
| 11 | SMSM            | 4.62  | 4.02  | 3.53  | 4.78  | 5.33  |

Sumber: Data diolah, 2023

Menurut (Adib & Ghofar, 2021, hal. 24) Perputaran persediaan merupakan rasio yang membandingkan dana dalam persediaan yang berputar satu periode untuk menghasilkan penjualan dari persediaan. Rasio perputaran persediaan menghitung seberapa efektif pengelolaan persediaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin cepat barang persediaan yang akan dijual keluar maka akan semakin baik, karena akan menghasilkan penjualan dan pendapatan yang tinggi. Berikut dibawah ini adalah perhitungan perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Sumber: (Hery, 2015, hal. 551)

Tabel 4. 2 Data Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Otomotif

| NO | KODE PERUSAHAAN | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  |
|----|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1  | ASII            | 8.19  | 7.36  | 6.47  | 9.18  | 8.54  |
| 2  | AUTO            | 5.81  | 5.79  | 5.61  | 6.79  | 6.20  |
| 3  | MPMX            | 25.17 | 25.89 | 25.26 | 58.93 | 45.09 |
| 4  | IMAS            | 4.50  | 4.62  | 4.15  | 4.58  | 4.77  |
| 5  | GJTL            | 4.45  | 4.54  | 4.90  | 5.52  | 4.87  |
| 6  | INDS            | 5.68  | 0.89  | 3.65  | 4.43  | 3.78  |
| 7  | LPIN            | 1.63  | 1.75  | 2.90  | 3.67  | 2.90  |
| 8  | BOLT            | 2.68  | 2.56  | 2.02  | 2.69  | 2.96  |
| 9  | CARS            | 18.33 | 16.19 | 16.23 | 45.53 | 34.14 |
| 10 | PRAS            | 2.10  | 1.28  | 0.96  | 0.82  | 0.36  |
| 11 | SMSM            | 2.90  | 2.81  | 2.92  | 3.10  | 2.90  |

Sumber: Data diolah,2023

Menurut (Agusfianto Pratama, 2022, hal. 177) perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan. Semakin cepat perputaran kas maka akan semakin cepat juga dalam mendapatkan laba. Berikut dibawah ini adalah data perhitungan perputaran kas:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Sumber: (Agusfianto Pratama, 2022, hal. 177)

Tabel 4. 3 Data Perputaran Kas Pada Perusahaan Otomotif

| NO | KODE PERUSAHAAN | 2018  | 2019   | 2020   | 2021   | 2022  |
|----|-----------------|-------|--------|--------|--------|-------|
| 1  | ASII            | 8.47  | 9.63   | 4.87   | 4.19   | 4.81  |
| 2  | AUTO            | 19.57 | 18.41  | 10.36  | 9.07   | 9.50  |
| 3  | MPMX            | 6.03  | 5.74   | 6.46   | 7.42   | 6.62  |
| 4  | IMAS            | 14.22 | 14.63  | 7.11   | 6.57   | 6.83  |
| 5  | GJTL            | 22.44 | 24.40  | 15.99  | 16.29  | 19.92 |
| 6  | INDS            | 9.12  | 11.07  | 7.27   | 15.40  | 40.95 |
| 7  | LPIN            | 2.08  | 1.26   | 1.16   | 1.68   | 5.81  |
| 8  | BOLT            | 46.10 | 105.36 | 102.14 | 165.95 | 71.98 |
| 9  | CARS            | 33.07 | 34.15  | 12.04  | 11.83  | 12.64 |
| 10 | PRAS            | 8.82  | 7.14   | 44.22  | 101.90 | 41.49 |
| 11 | SMSM            | 57.06 | 25.32  | 6.90   | 6.15   | 5.96  |

Sumber : Data diolah,2023

Menurut (Setiawan, 2022) *Return On Assets* digunakan untuk alat ukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan keseluruhan total asset. Jika *Return On Assets* semakin besar dalam suatu perusahaan, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah perusahaan. Berikut dibawah ini data perhitungan *Return On Assets*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2018, hal. 199)

Tabel 4. 4 Data *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Otomotif

| KODE PERUSAHAAN | 2018   | 2019   | 2020   | 201    | 2022   |
|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| ASII            | 7.94%  | 7.56%  | 5.49%  | 6.97%  | 9.78%  |
| AUTO            | 4.28%  | 5.33%  | 0.27%  | 3.75%  | 7.96%  |
| MPMX            | 30.99% | 4.88%  | 1.45%  | 4.17%  | 7.44%  |
| IMAS            | 0.24%  | 0.35%  | 1.40%  | 0.50%  | 0.98%  |
| GJTL            | 0.38%  | 1.43%  | 1.79%  | 0.43%  | 1.00%  |
| INDS            | 4.46%  | 3.58%  | 2.08%  | 4.78%  | 5.79%  |
| LPIN            | 10.86% | 9.21%  | 1.99%  | 7.53%  | 5.79%  |
| BOLT            | 5.77%  | 4.07%  | 5.13%  | 6.05%  | 4.09%  |
| CARS            | 2.87%  | 1.03%  | 17.74% | 10.33% | 3.79%  |
| PRAS            | 0.39%  | 2.63%  | 0.30%  | 0.04%  | 5.75%  |
| SMSM            | 22.62% | 20.56% | 15.97% | 18.82% | 21.37% |

Sumber : Data diolah,2023

#### 4.2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Metode deskriptif juga mencari kuatnya hubungan antar variabel dan membuat perbandingan rata- rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan pada sub bab sebelumnya yang menampilkan berupa data dari variabel yang sedang penulis teliti, yaitu perputaran piutang,perputaran persediaan, perputaran kas dan *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif periode tahun 2018 – 2022. Maka berikut ini penulis tampilkan tabel hasil uji stastistik deskriptif hasil nilai

maksimum, nilai minimum, dan nilai rata – rata dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| . summarize ROA PerputaranPiutang PerputaranPersediaan PerputaranKas |     |          |           |       |        |
|--|-----|----------|-----------|-------|--------|
| Variable   | Obs | Mean     | Std. dev. | Min   | Max    |
| ROA  | 55  | .0622091 | .0661749  | .0004 | .3099  |
| Perputaran~g   | 55  | 9.388909 | 9.594725  | 2     | 52.5   |
| Perputaran~n   | 55  | 8.944364 | 12.22716  | .36   | 58.93  |
| Perputaran~s   | 55  | 23.19218 | 31.60457  | 1.16  | 165.95 |

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Berdasarkan data diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil uji deskriptif menampilkan bahwa nilai maksimum dari *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif periode 2018 – 2022 adalah 0,3099 ditahun 2018 yang diperoleh PT MPMX, nilai minimumnya sebesar 0,0004 yang terjadi pada tahun 2021 pada PT PRAS, Adapun nilai rata – rata *Return On Assets* periode tahun 2018 – 2022 adalah 0,0622091 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,0661749. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa *Return On Assets* perusahaan cenderung stabil selama periode tersebut, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.
2. Perputaran piutang perusahaan Otomotif periode 2018 – 2022 memiliki nilai maksimum sebesar 52,50 kali yang diperoleh oleh PT MPMX tepatnya pada tahun 2022 dengan berdasarkan perbandingan dari beberapa perusahaan

otomotif, sedangkan nilai minimum perputaran piutang pada perusahaan otomotif periode 2018 – 2022 adalah sebesar 2,00 kali pada perusahaan PT PRAS nilai rata – rata perputaran piutang perusahaan otomotif periode 2018 – 2022 adalah sebesar 9,0388909 dan Adapun nilai standar deviasinya sebesar 9,594725. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa perputaran piutang perusahaan otomotif cenderung bervariasi dan berfluktuasi selama periode tersebut, karena nilai standar deviasinya cukup besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

3. Perputaran persediaan perusahaan Otomotif periode 2018 – 2022 memiliki nilai maksimum sebesar 58,93 kali yang diperoleh oleh PT MPMX tepatnya pada tahun 2021 dengan berdasarkan perbandingan dari beberapa perusahaan otomotif, sedangkan nilai minimum perputaran persediaan pada perusahaan otomotif periode 2018 – 2022 adalah sebesar 0,36 kali pada perusahaan PT PRASS, nilai rata – rata perputaran persediaan perusahaan otomotif periode 2018 – 2022 adalah sebesar 8,944364, dan Adapun nilai standar deviasinya sebesar 12,22716. Dari data tersebut bahwa perputaran persediaan perusahaan otomotif cenderung bervariasi dan berfluktuasi selama periode tersebut, karena nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.
4. Perputaran kas perusahaan Otomotif periode 2018 – 2022 memiliki nilai maksimum sebesar 165,95 kali yang diperoleh oleh PT BOLT tepatnya pada tahun 2021 dengan berdasarkan perbandingan dari beberapa perusahaan otomotif, sedangkan nilai minimum perputaran kas pada perusahaan otomotif periode 2018 – 2022 adalah sebesar 1,16 kali pada perusahaan LPIN, Adapun

nilai rata – rata perputaran kas perusahaan otomotif periode 2018 – 2022 adalah sebesar 23,19218 dan Adapun nilai standar deviasinya sebesar 31,60457. Dari data tersebut bahwa perputaran kas perusahaan otomotif cenderung bervariasi dan berfluktuasi selama periode tersebut, karena nilai standar deviasinya cukup besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor,

#### 4.2.2 Uji Analisis Asosiatif

Metode asosiatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dari dua variabel atau lebih yang bersifat memiliki hubungan berpengaruh (Siregar, 2013). Analisis Asosiatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software STATA versi 17, Berikut dibawah ini adalah hasil data tiga cara pendekatan menggunakan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*:

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Common Effect Model*

|  |            |             |            |               |       |                      |
|--|------------|-------------|------------|---------------|-------|----------------------|
| . *Common Effect Model (CEM)                                   |            |             |            |               |       |                      |
| .  |            |             |            |               |       |                      |
| . reg ROA PerputaranPiutang PerputaranPersediaan PerputaranKas |            |             |            |               |       |                      |
| Source   | SS         | df          | MS         | Number of obs | =     | 55                   |
| Model  | .008776945 | 3           | .002925648 | F(3, 51)      | =     | 0.66                 |
| Residual   | .227695641 | 51          | .00446462  | Prob > F      | =     | 0.5833               |
|  |            |             |            | R-squared     | =     | 0.0371               |
|  |            |             |            | Adj R-squared | =     | -0.0195              |
| Total  | .236472585 | 54          | .004379122 | Root MSE      | =     | .06682               |
|  | ROA        | Coefficient | Std. err.  | t             | P> t  | [95% conf. interval] |
| PerputaranPiutang  |            | -.0020436   | .0018531   | -1.10         | 0.275 | -.0057639 .0016768   |
| PerputaranPersediaan   |            | .0018165    | .0014632   | 1.24          | 0.220 | -.0011211 .004754    |
| PerputaranKas  |            | -.0001498   | .0002945   | -0.51         | 0.613 | -.0007412 .0004415   |
| _cons  |            | .068624     | .0152614   | 4.50          | 0.000 | .0379856 .0992625    |

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai prob > F dari *Common Effect Model* sebesar (0,5833), selanjutnya nilai ini akan digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel.



Tabel 4. 7 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

```

. *FIXED EFFECT MODEL (FEM)
.
. xtreg ROA PerputaranPiutang PerputaranPersediaan PerputaranKas, fe

```

|                                   |                  |   |        |
|-----------------------------------|------------------|---|--------|
| Fixed-effects (within) regression | Number of obs    | = | 55     |
| Group variable: Perusahaan        | Number of groups | = | 11     |
| R-squared:                        | Obs per group:   |   |        |
| Within = 0.2072                   | min =            |   | 5      |
| Between = 0.0217                  | avg =            |   | 5.0    |
| Overall = 0.0020                  | max =            |   | 5      |
|                                   | F(3,41)          | = | 3.57   |
| corr(u_i, Xb) = -0.5276           | Prob > F         | = | 0.0220 |

| ROA                  | Coefficient | Std. err.                         | t     | P> t  | [95% conf. interval] |           |
|----------------------|-------------|-----------------------------------|-------|-------|----------------------|-----------|
| PerputaranPiutang    | -.0054832   | .0018242                          | -3.01 | 0.005 | -.0091673            | -.0017991 |
| PerputaranPersediaan | .0015997    | .0014251                          | 1.12  | 0.268 | -.0012783            | .0044777  |
| PerputaranKas        | -.0000195   | .0003204                          | -0.06 | 0.952 | -.0006664            | .0006275  |
| _cons                | .0998336    | .0157335                          | 6.35  | 0.000 | .0680592             | .131608   |
| sigma_u              | .06721478   |                                   |       |       |                      |           |
| sigma_e              | .04219394   |                                   |       |       |                      |           |
| rho                  | .71732543   | (fraction of variance due to u_i) |       |       |                      |           |

F test that all u\_i=0: F(10, 41) = 8.69
Prob > F = 0.0000

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa nilai prob > F dari *Fixed Effect Model* sebesar (0,0220), selanjutnya nilai ini akan digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel.

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Random Effect Model*

```

. *RANDOM EFFECT MODEL(REM)

.
. xtreg ROA PerputaranPiutang PerputaranPersediaan PerputaranKas, re sa

```

Random-effects GLS regression
Group variable: Perusahaan

Number of obs = 55
Number of groups = 11

R-squared:
Within = 0.1978
Between = 0.0123
Overall = 0.0069

Obs per group:
min = 5
avg = 5.0
max = 5

corr(u\_i, X) = 0 (assumed)

Wald chi2(3) = 7.78
Prob > chi2 = 0.0508

| ROA                  | Coefficient | Std. err.                         | z     | P> z  | [95% conf. interval] |           |
|----------------------|-------------|-----------------------------------|-------|-------|----------------------|-----------|
| PerputaranPiutang    | -.0045151   | .0017058                          | -2.65 | 0.008 | -.0078583            | -.0011718 |
| PerputaranPersediaan | .0018712    | .0013384                          | 1.40  | 0.162 | -.0007521            | .0044944  |
| PerputaranKas        | -.0000746   | .0002954                          | -0.25 | 0.801 | -.0006535            | .0005043  |
| _cons                | .0895942    | .0230068                          | 3.89  | 0.000 | .0445016             | .1346868  |
| sigma_u              | .05967224   |                                   |       |       |                      |           |
| sigma_e              | .04219394   |                                   |       |       |                      |           |
| rho                  | .66667414   | (fraction of variance due to u_i) |       |       |                      |           |

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai prob > F dari *Random Effect Model* sebesar (0,0508), selanjutnya nilai ini akan digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan model, terdapat tiga pengujian yaitu:

1. Uji chow yang mana digunakan untuk memilih antara model untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$  dipilih

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$  dipilih

Dengan ketentuan jika  $\text{prob} > F < 0,05$  maka,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, Namun jika  $\text{Prob} > F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Chow

|   |             |           |            |               |                      |           |
|---|-------------|-----------|------------|---------------|----------------------|-----------|
| . *UJI CHOW (CEM VS FEM)  |             |           |            |               |                      |           |
| .   |             |           |            |               |                      |           |
| . regress ROA PerputaranPiutang PerputaranPersediaan PerputaranKas i.Perusahaan |             |           |            |               |                      |           |
| Source  | SS          | df        | MS         | Number of obs | =                    | 55        |
| Model   | .163479121  | 13        | .012575317 | F(13, 41)     | =                    | 7.06      |
| Residual  | .072993464  | 41        | .001780328 | Prob > F      | =                    | 0.0000    |
|   |             |           |            | R-squared     | =                    | 0.6913    |
|   |             |           |            | Adj R-squared | =                    | 0.5935    |
| Total   | .236472585  | 54        | .004379122 | Root MSE      | =                    | .04219    |
| ROA   | Coefficient | Std. err. | t          | P> t          | [95% conf. interval] |           |
| PerputaranPiutang   | -.0054832   | .0018242  | -3.01      | 0.005         | -.0091673            | -.0017991 |
| PerputaranPersediaan  | .0015997    | .0014251  | 1.12       | 0.268         | -.0012783            | .0044777  |
| PerputaranKas   | -.0000195   | .0003204  | -0.06      | 0.952         | -.0006664            | .0006275  |
| Perusahaan  |             |           |            |               |                      |           |
| 2   | -.0391789   | .0268878  | -1.46      | 0.153         | -.09348              | .0151221  |
| 3   | .1176253    | .0439364  | 2.68       | 0.011         | .0288939             | .2063566  |
| 4   | -.067568    | .0269899  | -2.50      | 0.016         | -.1220753            | -.0130607 |
| 5   | -.0831872   | .0276114  | -3.01      | 0.004         | -.1389497            | -.0274248 |
| 6   | -.0432667   | .0272463  | -1.59      | 0.120         | -.0982917            | .0117583  |
| 7   | -.0260671   | .027699   | -0.94      | 0.352         | -.0820064            | .0298722  |
| 8   | -.032817    | .039842   | -0.82      | 0.415         | -.1132796            | .0476456  |
| 9   | -.0189185   | .0357828  | -0.53      | 0.600         | -.0911833            | .0533464  |
| 10  | -.0784003   | .0299042  | -2.62      | 0.012         | -.138793             | -.0180076 |
| 11  | .1037151    | .0278652  | 3.72       | 0.001         | .0474402             | .1599899  |
| _cons   | .1151121    | .0228226  | 5.04       | 0.000         | .069021              | .1612032  |
| .   |             |           |            |               |                      |           |
| . testparm i.Perusahaan   |             |           |            |               |                      |           |
| ( 1) 2.Perusahaan = 0   |             |           |            |               |                      |           |
| ( 2) 3.Perusahaan = 0   |             |           |            |               |                      |           |
| ( 3) 4.Perusahaan = 0   |             |           |            |               |                      |           |
| ( 4) 5.Perusahaan = 0   |             |           |            |               |                      |           |
| ( 5) 6.Perusahaan = 0   |             |           |            |               |                      |           |
| ( 6) 7.Perusahaan = 0   |             |           |            |               |                      |           |
| ( 7) 8.Perusahaan = 0   |             |           |            |               |                      |           |
| ( 8) 9.Perusahaan = 0   |             |           |            |               |                      |           |
| ( 9) 10.Perusahaan = 0  |             |           |            |               |                      |           |
| (10) 11.Perusahaan = 0  |             |           |            |               |                      |           |
| F( 10, 41) = 8.69   |             |           |            |               |                      |           |
| Prob > F = 0.0000   |             |           |            |               |                      |           |

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Berdasarkan hasil olah data diatas yang menunjukkan bahwa nilai  $\text{prob} > F$  nya sebesar 0,0000, hasil ini menunjukkan hipotesis  $\text{prob} > F < 0,05$  maka,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dari hasil Uji chow diatas model data panel yang terbaik sementara adalah FEM. Jika Uji chow yang terpilih adalah FEM, maka perlu dilanjutkan dengan uji hausman.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Dengan ketentuan apabila  $\text{Chi}^2 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka model yang dipilih *Random Effect Model (REM)*, namun jika  $\text{Chi}^2 > 0,05$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka model yang dipilih *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hasuman

|   |                    |           |            |                     |
|---|--------------------|-----------|------------|---------------------|
| . *UJI HAUSMAN (FEM VS REM)   |                    |           |            |                     |
| .   |                    |           |            |                     |
| . hausman FEM REM   |                    |           |            |                     |
|   | —— Coefficients —— |           |            |                     |
|   | (b)                | (B)       | (b-B)      | sqrt(diag(V_b-V_B)) |
|   | FEM                | REM       | Difference | Std. err.           |
| Perputaran~g  | -.0054832          | -.0045151 | -.0009681  | .0006467            |
| Perputaran~n  | .0015997           | .0018712  | -.0002715  | .0004894            |
| Perputaran~s  | -.0000195          | -.0000746 | .0000551   | .0001241            |
| b = Consistent under H0 and Ha; obtained from <b>xtreg</b> .                |                    |           |            |                     |
| B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from <b>xtreg</b> . |                    |           |            |                     |
| Test of H0: Difference in coefficients not systematic                       |                    |           |            |                     |
| chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)                                       |                    |           |            |                     |
| = 3.32  |                    |           |            |                     |
| Prob > chi2 = 0.3449  |                    |           |            |                     |

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Berdasarkan olah data uji hausman diatas menunjukkan hasil bahwa Prob > Chi2 = 0,3449, ini menunjukkan hipotesis Prob.Chi2 > 0,05 maka, H0 diterima dan H1 ditolak, dari hasil uji hausman diatas model data panel yang terbaik adalah REM.

### 3. Uji *Lagrange MultiPlier*

Uji *Langrange Multiplier* ( uji LM ) digunakan untuk memilih apakah *Common Effects Model* atau *Random Effects Model* yang paling tepat digunakan. dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

Tetapi berdasarkan hasil uji chow yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*, sedangkan berdasarkan hasil pengujian uji hausman dalam menentukan model regresi data panel terbaik menyatakan bahwa *Random Effect Model (REM)* adalah model terbaik dalam penelitian ini. Maka khusus untuk *Random Effect Model (REM)* menurut (Putra, 2022) tidak perlu lagi melakukan uji asumsi klasik, karena *Random Effect Model (REM)* sudah menggunakan metode *General Least Square (GLS)*.

#### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis Statistik

##### 4.2.3.1 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan sub bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa model regresi yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel pada Perputaran Piutang ( $X_1$ ), Perputaran Persediaan ( $X_2$ ), dan Perputaran Kas( $X_3$ ) dengan model *Random Effect Model (REM)*, maka peneliti menguji hipotesis menggunakan aplikasi STATA versi 17 dengan hasil yang ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11 *Random Effect Model (REM)*

| . *REM  |                  |                                   |       |       |                      |           |
|---|------------------|-----------------------------------|-------|-------|----------------------|-----------|
| .   |                  |                                   |       |       |                      |           |
| . xtreg ROA PerputaranPiutang PerputaranPersediaan PerputaranKas, re sa |                  |                                   |       |       |                      |           |
| Random-effects GLS regression   | Number of obs    | =                                 |       |       | 55                   |           |
| Group variable: Perusahaan  | Number of groups | =                                 |       |       | 11                   |           |
| R-squared:  | Obs per group:   |                                   |       |       |                      |           |
| Within = 0.1978   | min =            |                                   |       |       | 5                    |           |
| Between = 0.0123  | avg =            |                                   |       |       | 5.0                  |           |
| Overall = 0.0069  | max =            |                                   |       |       | 5                    |           |
|   | Wald chi2(3)     | =                                 |       |       | 7.78                 |           |
| corr(u_i, X) = 0 (assumed)  | Prob > chi2      | =                                 |       |       | 0.0508               |           |
| ROA   | Coefficient      | Std. err.                         | z     | P> z  | [95% conf. interval] |           |
| PerputaranPiutang   | -.0045151        | .0017058                          | -2.65 | 0.008 | -.0078583            | -.0011718 |
| PerputaranPersediaan  | .0018712         | .0013384                          | 1.40  | 0.162 | -.0007521            | .0044944  |
| PerputaranKas   | -.0000746        | .0002954                          | -0.25 | 0.801 | -.0006535            | .0005043  |
| _cons   | .0895942         | .0230068                          | 3.89  | 0.000 | .0445016             | .1346868  |
| sigma_u   | .05967224        |                                   |       |       |                      |           |
| sigma_e   | .04219394        |                                   |       |       |                      |           |
| rho   | .66667414        | (fraction of variance due to u_i) |       |       |                      |           |

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + \dots + \epsilon_{it}$  Maka hasil dari uji regresi data panel dengan menggunakan REM adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.0895942 - 0.0045151X_1 + 0.0018712X_2 - 0.0000746X_3 + e$$



#### 4.2.3.2 Hasil Uji t

Tabel 4. 12 Hasil Uji t

| ROA                  | Coefficient | Std. err. | t     | P> t  |
|----------------------|-------------|-----------|-------|-------|
| PerputaranPiutang    | -.0020436   | .0018531  | -1.10 | 0.275 |
| PerputaranPersediaan | .0018165    | .0014632  | 1.24  | 0.220 |
| PerputaranKas        | -.0001498   | .0002945  | -0.51 | 0.613 |
| _cons                | .068624     | .0152614  | 4.50  | 0.000 |

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel Perputaran piutang ( $X_1$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $1,10 < t \text{ tabel } 2,01$  dan nilai sig.  $0,275 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya variabel Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan otomotif yang terdaftar diBEI.
2. Hasil uji t pada variabel Perputaran persediaan ( $X_2$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $1,24 < t \text{ tabel } 2,01$  dan nilai sig.  $0,220 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya variabel Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan otomotif yang terdaftar diBEI.
3. Hasil uji t pada variabel Perputaran kas ( $X_3$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,51 < t \text{ tabel } 2,01$  dan nilai sig.  $0,613 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, artinya variabel Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan otomotif yang terdaftar diBEI.

#### 4.2.3.3 Hasil Koefisien Determinasi

##### 1. Hasil Koefisien Determinasi Perputaran Piutang terhadap ROA

Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi Piutang terhadap ROA

| . reg ROA PerputaranPiutang |             |           |            |               |                      |          |
|-----------------------------|-------------|-----------|------------|---------------|----------------------|----------|
| Source                      | SS          | df        | MS         | Number of obs | =                    | 55       |
| Model                       | 6.6872e-06  | 1         | 6.6872e-06 | F(1, 53)      | =                    | 0.00     |
| Residual                    | .236465898  | 53        | .004461621 | Prob > F      | =                    | 0.9693   |
| Total                       | .236472585  | 54        | .004379122 | R-squared     | =                    | 0.0000   |
|                             |             |           |            | Adj R-squared | =                    | -0.0188  |
|                             |             |           |            | Root MSE      | =                    | .0668    |
| ROA                         | Coefficient | Std. err. | t          | P> t          | [95% conf. interval] |          |
| PerputaranPiutang           | .0000367    | .0009474  | 0.04       | 0.969         | -.0018635            | .0019368 |
| _cons                       | .0618647    | .0126584  | 4.89       | 0.000         | .0364751             | .0872544 |

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Nilai R Square sebesar 0,0188 atau 1,88%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen perputaran piutang mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI BEI sebesar 1,88%. Selebihnya, sekitar 98,12% dari variasi dalam *Return On Assets* dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

## 2. Hasil Koefisien Determinasi Perputaran Persediaan terhadap ROA

Tabel 4. 14 Hasil Koefisien Determinasi Perputaran Persediaan terhadap ROA

| . reg ROA PerputaranPersediaan |             |           |            |               |                      |          |
|--------------------------------|-------------|-----------|------------|---------------|----------------------|----------|
| Source                         | SS          | df        | MS         | Number of obs | =                    | 55       |
| Model                          | .002194734  | 1         | .002194734 | F(1, 53)      | =                    | 0.50     |
| Residual                       | .234277851  | 53        | .004420337 | Prob > F      | =                    | 0.4841   |
|                                |             |           |            | R-squared     | =                    | 0.0093   |
|                                |             |           |            | Adj R-squared | =                    | -0.0094  |
| Total                          | .236472585  | 54        | .004379122 | Root MSE      | =                    | .06649   |
| ROA                            | Coefficient | Std. err. | t          | P> t          | [95% conf. interval] |          |
| PerputaranPersediaan           | .0005214    | .00074    | 0.70       | 0.484         | -.0009628            | .0020056 |
| _cons                          | .0575455    | .0111433  | 5.16       | 0.000         | .0351949             | .0798962 |

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Nilai R Square sebesar 0,0094 atau 0,94%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen perputaran persediaan mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI BEI sebesar 0,94%. Selebihnya, sekitar 99,06% dari variasi dalam *Return On Assets* dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### 3. Hasil Koefisien Determinasi Perputaran Kas terhadap ROA

Tabel 4. 15 Hasil Koefisien Determinasi Perputaran Kas terhadap ROA

| Source   | SS         | df | MS         | Number of obs | = | 55      |
|----------|------------|----|------------|---------------|---|---------|
| Model    | .00186651  | 1  | .00186651  | F(1, 53)      | = | 0.42    |
| Residual | .234606076 | 53 | .00442653  | Prob > F      | = | 0.5189  |
|          |            |    |            | R-squared     | = | 0.0079  |
|          |            |    |            | Adj R-squared | = | -0.0108 |
| Total    | .236472585 | 54 | .004379122 | Root MSE      | = | .06653  |

  

| ROA           | Coefficient | Std. err. | t     | P> t  | [95% conf. interval] |          |
|---------------|-------------|-----------|-------|-------|----------------------|----------|
| PerputaranKas | -.000186    | .0002865  | -0.65 | 0.519 | -.0007606            | .0003886 |
| _cons         | .0665234    | .0111635  | 5.96  | 0.000 | .0441322             | .0889146 |

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Nilai R Square sebesar 0,0108 atau 1,08%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari perputaran kas mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sebesar 1,08%. Selebihnya, sekitar 98,92% dari variasi dalam *Return On Assets* dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil regresi data panel metode *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel 4.11, diketahui bahwa nilai koefisien variabel perputaran piutang sebesar  $-0,0045151$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% perputaran

piutang maka kemungkinan *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 0,4%, hal ini berarti variabel  $X_1$  berpengaruh negatif terhadap variabel Y. selanjutnya berdasarkan  $\text{prob} > |z|X_1$  adalah  $0,008 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel  $X_1$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y. Nilai R Square sebesar 0,0188 atau 1,88%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen perputaran piutang mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI BEI sebesar 1,88%.

Secara teori Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan laba dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas juga ikut meningkat (Sawi & Wujarso, 2019). Namun pada penelitian ini dalam variabel perputaran piutang hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti perusahaan cenderung mengalami penurunan *Return On Assets* (ROA) ketika perputaran piutang meningkat. Menurut (Dewi, 2021) Faktor-faktor yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* adalah karena perusahaan lambat dalam melakukan penagihan piutang, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat perputaran piutang. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba, yang kemudian memperlambat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban piutang jangka pendeknya.

Hasil Penelitian ini dapat menjawab sub bab 2.3 Hipotesis Penelitian, dimana  $H_1$ : Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets*, maka pada penelitian

ini untuk  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif periode tahun 2018 – 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi, 2021), (Juliana & Sidik, 2020), (Harilawang et al., 2021), (Zannati, 2017), (Novika & Siswanti, 2022), (Firman, 2018), menunjukkan hasil penelitian bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang, 2021), (Saragih, 2018), (Zannati, 2017), (Manurung, 2021) yang menjelaskan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

#### 4.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil regresi data panel metode *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel 4.11, diketahui bahwa nilai koefisien variabel Persediaan sebesar 0.0018712 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% perputaran persediaan maka kemungkinan perusahaan mengalami kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,1% hal ini berarti  $X_2$  berpengaruh positif terhadap variabel Y. selanjutnya berdasarkan nilai  $\text{prob} > |z|_{X_2}$  adalah  $0.162 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel  $X_2$  berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Nilai R Square sebesar 0,0094 atau 0,94%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen perputaran persediaan mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI BEI sebesar 0,94%.

Secara teori perputaran persediaan termasuk rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan bahwa semakin cepat barang persediaan yang akan dijual keluar maka akan semakin baik, karena akan menghasilkan penjualan dan pendapatan yang tinggi (Andriani & Supriono, 2022). Namun, dalam penelitian ini bahwa persediaan tidak langsung berubah menjadi kas, tetapi akan mengalami perubahan menjadi piutang terlebih dahulu. Karena proses ini membutuhkan waktu yang lama, mengubah persediaan menjadi laba akan memerlukan waktu yang cukup panjang, dengan demikian, penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (Lismayanti, 2022).

Hasil Penelitian ini dapat menjawab sub bab 2.3 Hipotesis Penelitian, dimana  $H_2$ : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets*, maka pada penelitian ini untuk  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif periode tahun 2018 – 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mustaqim, 2019), (Sari et al., 2020), (Yulianti, 2019), yang menunjukkan hasil penelitian bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fujilestari, 2020), (Islamiah & Yudiantoro, 2022), (Nurafika, 2018), yang menjelaskan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

#### 4.3.3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil regresi data panel metode *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel 4.11, diketahui bahwa nilai koefisien variabel perputaran kas sebesar -0.0000746 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% perputaran kas maka kemungkinan perusahaan mengalami penurunan *Return On Assets* sebesar 0,0075 %. selanjutnya berdasarkan nilai  $\text{prob} > |z|X_3$  adalah  $0.801 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Yang artinya variabel  $X_3$  berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Y. Nilai R Square sebesar 0,0079 atau 0,79%. Nilai R Square sebesar 0,0108 atau 1,08%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari perputaran kas mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sebesar 1,08%.

Secara teori Menurut (Agusfianto Pratama, 2022, hal. 177) perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan. Semakin cepat perputaran kas maka akan semakin cepat juga dalam mendapatkan laba. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan kecepatan dalam perputaran kas yang diukur dengan *Return On Assets*, ternyata tidak selalu positif. Yang artinya, terlalu tingginya perputaran kas tidak selalu berarti akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik bagi perusahaan, atau adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara perputaran kas dan *Return On Assets* yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Surya et al., 2017).



Hasil Penelitian ini dapat menjawab sub bab 2.3 Hipotesis Penelitian, dimana  $H_3$ : Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets*, maka pada penelitian ini untuk  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif periode tahun 2018 – 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tania & Sutanto, 2021), (Andriani & Supriono, 2022), (Tania & Sutanto, 2021), (Surya et al., 2017), yang menunjukkan hasil penelitian bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novika & Siswanti, 2022), (Nurafika, 2018), (Zannati, 2017), yang menjelaskan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai R Square sebesar 0,0188 atau 1,88%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen perputaran piutang mampu menjelaskan variabel *Return On Assets* pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sebesar 1,88%. Hasil regresi, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022.
2. Nilai R Square sebesar 0,0094 atau 0,94%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen perputaran persediaan mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI BEI sebesar 0,94%. Hasil regresi menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan.
3. Nilai R Square sebesar 0,0108 atau 1,08%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dari perputaran kas mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sebesar 1,08%.. Hasil

regresi menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif, namun tidak signifikan, terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan.

4. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa periode 2018-2022, perusahaan Otomotif mencatat nilai maksimum *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,3099 pada tahun 2018 yang dicapai oleh PT MPMX. Sementara itu, nilai minimum ROA adalah sebesar 0,0004 yang terjadi pada tahun 2021 di PT PRAS. Secara rata-rata, ROA perusahaan Otomotif selama periode 2018-2022 adalah sebesar 0,0622091, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0661749.
5. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukan hanya 3,71%. Selebihnya, sekitar 96,29% pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap *Return On Assets* dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, Saran yang dapat berikan adalah sebagai berikut:

1. Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dalam penelitian ini, mungkin dengan mempertimbangkan penambahan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan otomotif dan perusahaan di sektor otomotif sebaiknya memperhatikan

manajemen kredit yang efisien guna menghindari dampak negatif terhadap keuangan perusahaan.

2. Perputaran persediaan dalam penelitian ini berpengaruh positif meskipun tidak signifikan secara statistik, perusahaan harus bisa mempertimbangkan bagaimana mengelola persediaan dengan lebih efisien untuk mempengaruhi ROA.
3. Pengelolaan kas perlu dijalankan secara efektif oleh manajer guna menghasilkan pendapatan yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya memberikan variabel tambahan yang berpotensi mempengaruhi *Return On Assets* perusahaan dan menambah jumlah periode pengambilan sampel, agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berhubungan dengan *Return On Assets* perusahaan